

Bimbingan Teknis Menghitung *Harga Pokok Produksi* Kerupuk Ikan Haruan di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara

Budi Artinah¹, Mujannah², Safriansyah³

^{1,2,3}STIE INDONESIA BANJARMASIN

Email Korespondensi: budi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Para Pelaku usaha industri kerupuk ikan haruan tentang klasifikasi biaya dan perhitungan harga pokok produksi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dengan metode bimbingan teknis tentang klasifikasi biaya dan cara perhitungan harga pokok produksi. Peserta adalah pelaku usaha industri kerupuk ikan haruan di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara. Setelah selesai pelatihan penentuan harga pokok produksi, para peserta pelatihan diharapkan mampu menyusun, menentukan harga pokok produksi. Dengan bimbingan ini pelaku usaha industri kerupuk ikan haruan menyadari pentingnya ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara menghitung biaya produksi yang tepat dan komponen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (BOP) serta mendapat gambaran bagaimana cara menghitung biaya produksi yang benar dan tepat terhadap hasil produksi berupa kerupuk ikan. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis tentang komponen biaya produksi untuk menghitung harga pokok produksi dengan penjelasan yang mudah dipahami peserta pengabdian. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan perlu adanya kegiatan bimbingan lanjutan agar pelaku usaha industri kerupuk ikan haruan dapat menghitung biaya produksi secara tepat.

Abstract

This community service aims to improve the knowledge and understanding of the business actors of the fish cracker industry haruan about the classification of costs and calculation of the cost of production. Community service is carried out using an extension approach with technical guidance methods on cost classification and the way of calculating the cost of production. Participants are businesses of haruan fish cracker industry in North Kuin Village, North Banjarmasin District. After the completion of the production principal pricing training, the trainees are expected to be able to arrange, determine the cost of production. Participants are businesses of haruan fish cracker industry in North Kuin Village, North Banjarmasin District. After the completion of the production principal pricing training, the trainees are expected to be able to arrange, determine the cost of production. With this guidance, businesses of the fish cracker industry realize the importance of science on how to calculate the right production costs and components of production costs consisting of raw material costs, labor costs and factory overhead costs (BOP) and get an idea how to calculate the correct and appropriate production costs to the production of fish crackers. The dedication team provides technical guidance on the components of production costs to calculate the cost of production with an easy-to-understand explanation of the devotion participants. Based on the evaluation that has been done there needs to be further guidance activities so that businesses of the fish cracker industry haruan can calculate the cost of production precisely.

Keywords: components of production costs and cost of production.

PENDAHULUAN

Pengembangan hasil olahan ikan haruan di kota Banjarmasin yang paling banyak adalah pengolahan kerupuk. Pelaku usaha industri kerupuk ikan haruan atau usaha menghasilkan olahan kerupuk haruan tersebut masih berupa usaha rumah tangga atau usaha kecil menengah (UKM). Industri rumah tangga pengolahan kerupuk di Banjarmasin banyak terdapat di kecamatan Banjarmasin Utara. Kecamatan Banjarmasin Utara terdiri dari 9 kelurahan, yaitu Pangeran, Sungai Miai, Antasan Kecil Timur, Surgi Mufti, Sungai Jingah, Alalak Utara, Alalak Selatan, Alalak Tengah, Sungai Andai dan Kuin Utara.

Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara sendiri ada 19 (sembilan belas) usaha pengolahan kerupuk. Usaha tersebut cukup menjanjikan karena dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Produksi kerupuk ikan Haruan di kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara sudah berjalan cukup lama. Kerupuk Haruan hasil produksi di kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki keunggulan karena tidak mengandung bahan pengawet. Kerupuk ikan Haruan dijadikan sebagai oleh-oleh khas Kalimantan Selatan yang cukup terkenal.

Proses pembuatan kerupuk ikan haruan membutuhkan beberapa biaya yaitu biaya bahan baku berupa Tepung tapioca, Ikan Bawang putih gabus garam ketumbar, soda kue, gula pasir, telur, Air dan Minyak goreng. Industri kerupuk ikan haruan juga membutuhkan biaya untuk pembelian peralatan berupa blender, kompor dan tabung gas, panci (dandangan 2 buah), wadah (baskom Besar), wadah (baskom kecil), pisau (2 buah), timbangan, meja, tempat untuk penjemuran (seng), meja tempat seng, tampah (nyiru), talanan, estalase, toko dan alat perekat Kemasan. Pelaku usaha harus memperhitungkan biaya depresiasi atau biaya penyusutan peralatan yang digunakan dengan cara membuat estimasi umur ekonomis peralatan.

Menghitung biaya produksi untuk suatu produk yang dihasilkan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu usaha, tanpa adanya perhitungan menghitung biaya produksi yang tepat dan benar, maka suatu usaha yang dijalankan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang akan didapat, karena tidak dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan. Mengingat manfaat informasi menghitung biaya produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya.

Berdasarkan perhitungan biaya produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Dalam penentuan harga jual harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya. Biaya produksi atau juga bisa disebut dengan biaya produk merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Rayburn (1999), biaya produksi (*production costs*) termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga unsur yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2012).

Menurut Mulyadi (2012), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk

menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produksi. Menurut Armanto Witjaksono (2013) mengemukakan harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban. Sedangkan harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu.

Penggolongan biaya menurut Mulyadi (2012) ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai, dengan penggolongan tersebut biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Biaya menurut objek pengeluaran
- 2) Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan yaitu biaya produksi dan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).
- 3) Biaya menurut hubungan dengan sesuatu yang dibiayai yaitu biaya langsung dan biaya tak langsung.
- 4) Biaya menurut prilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan yaitu biaya variabel, biaya semi variabel, biaya tetap dan biaya semi fixed.
- 5) Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan

Suatu perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dalam menentukan harga jualnya terlebih dulu menentukan harga pokok produksi. Hal ini dilakukan untuk memperkirakan laba yang diperoleh dari hasil penjualan produk tersebut. Menurut Armanto Witjaksono(2013) mengemukakan harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban. Menurut Mulyadi (2012) harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk pengelolaan bahan baku menjadi produk. Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi.

Menurut Supriyono (2006) pengumpulan harga pokok pada perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)
Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau jasa terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya. Pengelolaan produk dimulai dari pesanan melalui dokumen pesanan penjualan (sales order) dan atas dasar pesanan penjualan akan dibuat perintah produksi sesuai dengan pesanan yang bersangkutan.
- 2) Metode Harga Pokok proses (*Proces Cost Method*)
Metode harga proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, tahun, semester dan lain-lain. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena sifat produk homogen dan standar maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara terus menerus.

Carter dan Usry (2006:127) mengemukakan bahwa Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan (*job order costing*) atau (*job costing*), biaya produksinya diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan. Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus diidentifikasi secara terpisah. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, maka harus ada perbedaan yang penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2012) terdapat dua pendekatan untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi yaitu *full costing* dan *variable costing*. Metode Penentuan harga pokok produksi pada umumnya dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* akan tetapi biasanya dengan dipertimbangkan teknis seperti untuk tujuan pengambilan keputusan, maka digunakan metode *variabel costing*.

- 1) Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.
- 2) Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Salah satu yang menunjang usaha dalam memasarkan produknya di pasar yaitu penentuan harga jual dan dapat mengoptimalkan laba. Penetapan harga jual merupakan persoalan yang rumit karena banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam perusahaan seperti biaya produksi dan biaya-biaya lainnya yang relevan, kebijaksanaan dan pihak luar seperti persaingan pasar, sifat produk dan sebagainya. Menurut Hansen dan Mowen (2001) harga jual sebagai jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Perhitungan harga jual didasarkan kepada biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu, yaitu pencapaian laba optimal sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing sekaligus dapat mengembangkan usahanya. Pelaku usaha rumahan tidak menyadari bahwa akuntansi penting bagi usaha mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan usaha khususnya dalam hal keuangan dengan meningkatnya laba maka semakin meningkat juga perkembangan usaha. Sehingga usaha rumahan akan menjadi lebih baik. Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan suatu usaha dan akan mempengaruhi kelanjutan usaha. Menurut Mulyadi (2012) Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah Mark-up. Selain itu Hansen & Mowen mengemukakan bahwa Hargajual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Pada umumnya pelaku bisnis dalam skala kecil sering kali tidak memahami unsur biaya yang termasuk biaya produksi sehingga, sehingga tidak semua unsur biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya produksi. Hal ini disebabkan pelaku bisnis skala kecil memiliki pengetahuan yang kurang untuk memahami biaya apa saja yang seharusnya diperhitungkan untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat akan suatu produk yang mereka hasilkan. Oleh karena itu menentukan harga pokok produksi yang tepat merupakan faktor yang penting dalam menentukan kesuksesan bisnis. Ketidaktepatan dalam menentukan biaya produksi yang dikeluarkan dapat menyebabkan kerugian usaha. Sedangkan setiap usaha yang didirikan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup usahanya serta perkembangan usaha yang pesat dalam rangka meningkatkan laba dan menjaga kelangsungan usahanya. Pada saat menjalankan suatu usaha para wirausaha mengharapkan adanya imbal hasil berupa keuntungan, namun untuk mendapatkan keuntungan bisnis yang diharapkan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah bagaimana menghitung biaya produksi untuk menentukan harga jual akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang akan didapat.

Pelaku usaha yang memproduksi kerupuk ikan haruan di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara termasuk kategori Industri rumah tangga (*home industry*) termasuk industri dengan karakteristik menurut Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 254/MPP/Kep/1997 tanggal 28 Juli 1997, Sistem akuntansi kurang baik bahkan tidak memiliki sistem sama sekali, Kemampuan pemasaran yang sangat terbatas hanya secara individu. Skala ekonomi sangat kecil sehingga sangat sulit untuk menekan biaya. Kegiatan cenderung tidak formal dan jarang mempunyai rencana dalam usaha. Struktur organisasi yang sangat sederhana. Kebanyakan tidak memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang terbatas dengan pembagian kerja yang terbatas. Marjin keuntungan sangat terbatas.

Industri rumah tangga pengolahan kerupuk ikan sebagai pelaku bisnis dalam skala kecil sering kali mengabaikan menghitung biaya produksi, kebanyakan mereka beranggapan bahwa menghitung biaya produksi adalah hal yang tidak terlalu penting, sehingga tidak menyertakannya dalam perhitungan untung rugi sebuah usaha, karena sesuai karakteristik industri kecil salah satunya adalah Sistem akuntansi kurang baik bahkan tidak memiliki sistem sama sekali sehingga pelaku bisnis pada usaha skala kecil memiliki pengetahuan yang kurang bagaimana menghitung biaya produksi yang tepat akan suatu produk yang mereka hasilkan. Para usaha harus memahami biaya yang diperhitungkan untuk menghitung biaya produksi untuk menghasilkan produknya, agar dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat untuk menentukan harga jual. Berdasarkan latar belakang Untuk itu diperlukan adanya bimbingan teknis tentang menghitung biaya produksi untuk menentukan harga jual. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, perlu diadakan kegiatan bimbingan teknis bagi pelaku industri kerupuk ikan haruan yang ditawarkan berupa cara menghitung biaya produksi.

METODE

Metode bimbingan teknis akan dilaksanakan dengan memberikan pemahaman dulu apa itu akuntansi biaya. pelaku usaha industri kerupuk ikan haruan diberi bimbingan apa itu biaya, yang termasuk biaya produksi. Bimbingan dimulai dengan mengklasifikasikan biaya ke dalam golongan masing-masing yaitu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik). Selain itu, para peserta akan diberikan ilustrasi (praktek) langsung mengenai cara menghitung biaya produksi dengan tepat. Kemudian metode diskusi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pelaku usaha industri kerupuk ikan haruan dalam menentukan harga jual produk yang mereka hadapi. Melalui program pengabdian masyarakat ini pelaku usaha industri kerupuk ikan haruan di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara diharapkan memahami dan mampu menentukan harga pokok produksi *untuk produk yang dihasilkannya*. Pada setiap akhir kegiatan bimbingan diadakan evaluasi terhadap hasil kegiatan dengan melihat kemampuan memahami materi yang disampaikan.

Peserta adalah pelaku industri kerupuk ikan haruan yang menjalankan usaha pembuatan kerupuk ikan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama satu hari. Pengabdian dilaksanakan di rumah salah satu warga yang beralamat di di kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara. Tim memberikan bimbingan teknis cara menghitung harga pokok produksi kerupuk ikan haruan. Klasifikasi biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (BOP). Topik materi bimbingan teknis diberikan dalam bentuk pemaparan materi jenis biaya apa saja yang termasuk dalam biaya produksi produk yang dihasilkan Selain itu, para peserta akan diberikan ilustrasi (praktek) langsung cara menghitung biaya produksi dengan tepat. Bimbingan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

Kegiatan ini melakukan observasi secara lebih dekat apa saja proses produksi yang telah jalan kalangan wirausaha serta melakukan kegiatan wawancara. Dan sejauh mana pelaku industri cara

menghitung biaya produksi kerupuk ikan haruan. Melakukan bimbingan dan pendampingan cara menghitung biaya produksi kerupuk ikan haruan dengan tepat. Kegiatan ini merupakan proses teknis dimana pemahaman pelaksana pengabdian diperlukan serta disertai komunikasi yang baik dengan pelaku usaha sehingga pelaku industri kerupuk ikan haruan dapat mempraktikkan menghitung biaya produksi. Dengan demikian diharapkan proses pengabdian berjalan secara berkesinambungan dan berdampak jangka menengah panjang bagi pengembangan keilmuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan biaya produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengelola usaha. Pada program Pengabdian Masyarakat saat ini pelaku industri kerupuk ikan haruan dibimbing bagaimana cara menghitung biaya produksi yang benar dan bagaimana cara mengklasifikasikan biaya yang terjadi dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik atas produksi mereka berupa kerupuk ikan.

Bagi pelaku industri kerupuk ikan haruan diharapkan dengan memperoleh pengetahuan tentang menghitung biaya produksi yang benar, nantinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan harga jual yang tepat. Berdasarkan harga jual yang tepat pelaku usaha di Kelurahan Kuin Utara di kecamatan Banjarmasin Utara yang memproduksi kerupuk ikan akan memperoleh keuntungan sesuai yang mereka harapkan juga dapat mengetahui seberapa besar kerugian yang mereka derita, jika ternyata hasil produksi berupa kerupuk ikan haruan para wirausaha di Kelurahan Kuin Utara yang memproduksi kerupuk ikan dijual dibawah harga pokok penjualan yang telah diperhitungkan.

Perhitungan biaya produksi untuk produksi 1 (satu) bulan atas kerupuk ikan haruan, menurut para wirausaha di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara yang memproduksi kerupuk ikan haruan yang memproduksi kerupuk ikan adalah dari perhitungan biaya produksi pembuatan kerupuk ikan untuk produksi selama 1 bulan adalah 10 kali (3 hari sekali melakukan produksi) dengan jumlah produksi 50 kg. Dari hasil perhitungan biaya bahan baku kerupuk ikan haruan per bulan sebesar Rp 2.560.000 terdiri dari : tepung tapioka , Ikan Gabus/tenggiri, garam, ketumbar, soda koe, gula pasir , telur, air, minyak goreng. Sedangkan biaya tenaga kerja dan aktiva tetap yang digunakan untuk menghasilkan kerupuk ikan belum diperhitungkan dalam menghitung biaya produksi, maka di buatkan biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan dari aktiva yang digunakan untuk memproses produk kerupuk ikan haruan terdiri dari Blender, kompo dan tabung gas, panci (dandangan, wadah, baskom besar, dan kecil , pisau timbangan, meja, meja penjemuran, seng utk menjemur kerupuk, tampah, etalase, toko dan alat perekat kemasan. Hasil perhitungan untuk menentukan biaya produksi perbulan kerupuk ikan yang ditetapkan oleh pelaku industri kerupuk ikan haruan masih kurang tepat. Hal ini disebabkan mereka belum memuat beberapa biaya-biaya yang seharusnya sebagai penambah biaya produksi seperti biaya angkutan pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, pemakaian gas untuk mengukus, peralatan yang digunakan , listrik, yang digunakan dalam memproses kerupuk ikan tersebut.

Berdasarkan data temuan yang telah didapat dan sebagai wujud pengabdian masyarakat untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kami melakukan bimbingan teknis untuk membantu perhitungan untuk menentukan biaya produksi perbulan kerupuk ikan yang ditetapkan oleh pelaku industri kerupuk ikan haruan masih kurang tepat. Hal ini disebabkan mereka belum memuat beberapa biaya-biaya yang seharusnya sebagai penambah biaya produksi seperti biaya angkutan pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, pemakaian gas untuk mengukus, peralatan yang digunakan , listrik, yang digunakan dalam memproses kerupuk ikan tersebut.

Pelaku industri kerupuk ikan haruan di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara yang memproduksi kerupuk ikan haruan masih kurang tepat untuk mengklasifikasikan dan menghitung biaya produksi dengan tepat. Dari informasi para wirausaha untuk biaya angkutan bahan baku diperkirakan Rp 100.000, perbulan. Adapun biaya tenaga kerja terdiri dari biaya penyiangan utk 50 kg ikan haruan 50 kg x Rp 2.000 per kg = Rp 100.000,- , biaya pengadonan 50 kg x Rp 1.000,- = Rp 50.000,- , biaya pengirisan 50 kg x Rp 2.000,- = Rp 100.000,-, maka jumlah biaya tenaga kerja perbulan Rp 250.000,- . sedangkan jenis peralatan , harga dan umur ekonomis untuk membuat kerupuk ikan setelah dihitung umur ekonomisnya, maka di dapat biaya penyusutan perbulan sebesar Rp 106.875,-. BOP lainnya Gas, Air dan listrik Rp 100.000 perbulan dan Kemasan/pembungkus kerupuk ikan sebagai biaya overhead pabrik (BOP) untuk 50 kg kerupuk perbulan Rp 100.000,-. Jadi harga pokok produksi (HPP) kerupuk ikan haruan untuk 50kg/bulan :

Biaya bahan baku	Rp	2.660.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp	250.000
BOP	Rp	<u>306.875</u>
Biaya Produksi	Rp	<u>3.216.875</u>

Harga jual kerupuk ikan Rp 90.000/kg , maka Pendapatan/bulan = 50 kg x Rp 90.000 = **Rp 4.500.000**
Laba kotor/bulan = Rp 4.500.000 - Rp 3,216.875,- = **Rp 1.283.125**

Pengabdian yang dilaksanakan ini dengan menghitung harga pokok produksi bagi pelaku industri kerupuk ikan haruan diharapkan dengan memperoleh pengetahuan tentang menghitung biaya produksi yang benar, nantinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan harga jual yang tepat. Berdasarkan harga jual yang tepat pelaku usaha di Kelurahan Kuin Utara di kecamatan Banjarmasin Utara yang memproduksi kerupuk ikan akan memperoleh keuntungan sesuai yang mereka harapkan juga dapat mengetahui seberapa besar kerugian yang mereka derita, jika ternyata hasil produksi berupa kerupuk ikan haruan para wirausaha di Kelurahan Kuin Utara yang memproduksi kerupuk ikan dijual dibawah harga pokok penjualan yang telah diperhitungkan. Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat Bagi pelaku industri kerupuk ikan haruan berjalan dengan baik dan lancar, mulai kegiatan survey pendahuluan, pelaksanaan kegiatan pengabdian, sampai kepada penyusunan laporan. Berdasarkan diskusi yang dilaksanakan diperoleh bahwa para peserta merasa cukup puas dan senang dilaksanakannya pengabdian ini , ditunjukkan oleh peserta adanya permintaan kegiatan seperti ini tidak hanya dilaksanakan sekali saja tapi dilaksanakan kembali untuk materi selain biaya produksi dilanjutkan untuk pengetahuan biaya non produksinya.

PENUTUP

Peserta terdiri dari pelaku usaha industri kerupuk ikan haruan. Peserta terlihat antusias dan memperhatikan dengan baik seluruh materi yang diberikan. Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap perhitungan harga pokok produksi mulai memahami permasalahan yang akan dihadapi nanti adalah kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi yaitu dalam menentukan berapa biaya tenaga kerja langsung yang harus dikeluarkan dan menghitung biaya overhead pabrik yaitu biaya penyusutan peralatan yang dipakai. Harapan peserta adalah adanya bimbingan teknis lanjutan dari tim untuk periode periode akan datang terutama dalam hal pembukuan sederhana untuk usaha rumah tangga khususnya usaha produksi kerupuk ikan haruan. Peserta sudah mulai mengetahui apa itu biaya produksi dan komponen biaya produksi, dan bagaimana cara menghitung harga pokok produksi, tim pengabdian memberikan jawaban dan tanggapan dengan penjelasan yang mudah dipahami peserta dan pengabdian berjalan lancar dan terlihat adanya komunikasi yang baik antara peserta dan tim pengabdian.

Setelah pengabdian ini diharapkan peserta dapat membedakan mana biaya produksi dan komponen biaya produksi sehingga perhitungan harga pokok produksi tidak keliru. Tim pengabdian agar terus melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkesinambungan di masa yang akan datang. Sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka bimbingan teknis kepada pelaku industri kerupuk ikan haruan berjalan dengan baik dan lancar. Setelah pengabdian ini diharapkan pelaku industri kerupuk ikan haruan di Kelurahan Kuin Utara di kecamatan Banjarmasin Utara diharapkan memahami dan menerapkan cara menentukan harga pokok produksi dengan tepat dan dapat menentukan biaya yang termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (BOP).

REFERENSI

- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Jakarta; Salemba Empat.
- Hansen. Don. R., Mowen, Maryanne. 2001. *Manajemen Biaya*. Buku 2. Jakarta; Salemba Empat.
- Mulyadi, 2012, *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 7. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir 2002 . *Analisis informasi keuangan* cetakan pertama; liberty Yogyakarta .
- Rayburn, L Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya*, dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya, Edisi Keenam
- Supriyono, 2002, *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Witjaksono, Armanto, 2013, *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama; Graha Ilmu, Yogyakarta.